

**TINGKAT KEDISIPLINAN DAN SIKAP SISWA DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

¹⁾ Cut Putri Nurhaliza, ²⁾ Edi Azwar, ³⁾ Boihaqi

^{1,2,3)} Program Studi PENJASKESREK FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
cutputrinurhaliza@gmail.com

Keywords: *Kedisiplinan, Sikap, Pembelajaran; PJOK*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 10 Banda Aceh dan seberapa tinggi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 383 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 21 siswa sebagai sampel, dimana teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh berada pada kriteria tinggi sebesar 38,1% (8 siswa) dan sangat tinggi sebesar 61,9% (13 siswa). Sikap siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh juga berada pada kriteria tinggi sebesar 76,2% (16 siswa) dan sangat tinggi sebesar 23,8% (5 siswa)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras seimbang. Adapun yang harus diperhatikan dalam pendidikan jasmani yaitu tujuan pendidikan jasmani, fungsi pendidikan jasmani, dan manfaat Pendidikan. Disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. (Suratman 2009: 32). Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan siswa mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang oleh pemerintah maupun swasta khusus untuk pengajaran pada murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting mengembangkan disiplin dalam diri siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan control eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “selfdiscipline” siswa, sehingga siswa dapat menaatin peraturan norma dan batasan-batasan tingkah lakunya. Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang. Sebab sikap akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertindak laku terhadap suatu objek. Sikap bisa diidentifikasi sebagai kombinasi dan kognitif, efektif dan kecenderungan perilaku atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu (Rahman,2014).

Tujuan Kedisiplinan Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Disiplin belajar sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam belajar, agar peserta didik mampu mengimplementasikan di kehidupannya, karena sudah terbiasa dalam disiplin. Menurut Darmadi (2017:322-323) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak, dimana anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan panutan pertama ketika dia lahir, Orang tua berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani sehingga anak pun akan menirunya yang mengakibatkan anak berperilaku baik, Anak Sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Maka harus mengetahui manfaat dan pentingnya dari disiplin bagi dirinya maupun orang lain, sehingga akan membuat dirinya teratur, Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk

mempengaruhi perilaku atau sikap. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik, tetapi jika anak sudah dibina sejak kecil dan ditegur ketika membuat kesalahan maka akan membuat dirinya teratur dalam bertindak, Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Dimana lingkungan ini akan membuat karakter atau sikap anak lebih positif maupun negatif tergantung cara memfilter lingkungannya. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Menurut Husdarta dalam Amin (2017), menyebutkan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan semata-mata berurusan tentang pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan melalui penanaman, pengertian, sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani selaras dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Agus S. Suryobroto dalam Sukadiyanto (2017), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah "untuk pembentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan Keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya dalam penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2009: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang kedisiplinan dan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Negeri 10 Banda Aceh, untuk mengukur tingkat Kedisiplinan dan sikap siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh, yang diungkapkan dengan angket tingkat kedisiplinan yang berjumlah 6 butir dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (4) faktor hukuman, dan untuk menggambarkan sikap siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan angket sikap siswa yang berjumlah 6 butir dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu (1) faktor kognitif, (2) faktor afektif, (3) faktor konatif. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Tingkat Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat kedisiplinan terdapat 4 faktor yang di tinjau. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kesadaran diri, faktor ketaatan, faktor alat pendidikan dan faktor hukuman. Untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan cara memberikan angket yang terdiri dari 6 soal. Untuk lebih jelasnya hasil angket tingkat kedisiplinan di uraikan sebagai berikut.

Faktor Kesadaran Diri

Faktor kesadaran diri terdiri dari 1 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1 Mengikuti Kegiatan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Pengawasan Guru

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SL	10	47,7%
2	SR	7	33,3%
3	P	2	9,5%
4	TP	2	9,5%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 47,7% (10 siswa) selalu mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru, 33,3% (7 siswa) sering mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru, 9,5% (2 siswa) pernah mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru dan 9,5% (2 siswa) tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru.

Faktor Ketaatan

Faktor ketaatan terdiri dari 4 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2 Menggunakan Seragam Olahraga Sesuai Ketentuan Sekolah

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SL	18	85,7%
2	SR	2	9,5%
3	P	1	4,8%
4	TP	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 85,7% (18 siswa) selalu menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah, 9,5% (2 siswa) sering menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah, 4,8% (1 siswa) pernah menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah dan tidak ada siswa atau 0% menyatakan tidak pernah menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah.

Faktor Alat Pendidikan

Faktor alat pendidikan terdiri dari 4 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3 Menaati Peraturan yang Berlaku Ketika Pembelajaran PJOK Berlangsung

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SL	16	76,2%
2	SR	5	23,8%
3	P	0	0%
4	TP	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 76,2% (16 siswa) selalu menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung, 23,8% (5 siswa) sering menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung, 0% (0 siswa) pernah menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung dan 0% tidak pernah menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung.

Sikap Siswa

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Tingkat sikap siswa terdapat 3 faktor yang di tinjau. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kesadaran diri, faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor konatif. Untuk menggambarkan tingkat sikap siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan cara memberikan angket yang terdiri dari 15 soal. Untuk lebih jelasnya hasil angket tingkat kedisiplinan di uraikan sebagai berikut.

Faktor Kognitif

Faktor kognitif terdiri dari 8 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 5.1 Mengikuti Pelajaran PJOK Dapat Membantu Menyempurnakan Postur Tubuh

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SS	6	28,6%
2	S	15	71,4%
3	TS	0	0%
4	STS	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 28,6% (6 siswa) sangat setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan postur tubuh, 71,4% (15 siswa) setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan

postur tubuh, 0% (0 siswa) tidak setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan postur tubuh dan 0% sangat tidak setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan postur tubuh. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan postur tubuh.

Faktor Afektif

Faktor afektif terdiri dari 3 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 6.1 Suka Mengikuti Pelajaran PJOK Karena Setiap Aktivitas Dapat Melemaskan Otot-Otot Yang Kaku

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SS	6	28,6%
2	S	13	61,9%
3	TS	2	9,5%
4	STS	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 28,6% (6 siswa) sangat setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku, 61,9% (13 siswa) setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku, 9,5% (2 siswa) tidak setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku dan 0% sangat tidak setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku.

Faktor Konatif

Faktor konatif dari 4 butir soal angket. Masing-masing hasil angket akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 7.1 Mengikuti Pelajaran PJOK Berperan Penting Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Tubuh Saya

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	SS	5	23,8%
2	S	15	71,4%
3	TS	1	4,8%
4	STS	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 23,8% (5 siswa) sangat setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya, 71,4% (15 siswa) setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya, 4,8% (1 siswa) tidak setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya dan 0% sangat tidak setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya. Jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan dan sikap siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Kedisiplinan

Tingkat kedisiplinan diungkapkan dengan angket dan terbagi berdasarkan faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (4) faktor hukuman.

1. Faktor Kesadaran Diri

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK berdasarkan pengawasan guru, selalu masuk kelas mata pelajaran PJOK tepat waktu, dan selalu mengerjakan tugas pembelajaran PJOK tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kesadaran diri siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK tinggi.

2. Faktor Ketaatan

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu menggunakan seragam olahraga sesuai ketentuan sekolah, selalu meminta izin guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas PJOK, selalu mengikuti pembelajaran PJOK dari awal sampai akhir, dan selalu bersikap sopan selama pembelajaran PJOK. disimpulkan bahwa faktor ketaatan siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK tinggi.

3. Faktor Alat Pendidikan

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selalu menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung, selalu tidak akan meninggalkan pembelajaran tanpa keterangan sebelum pembelajaran PJOK berakhir, selalu berpartisipasi dalam menciptakan kondisi disiplin saat pembelajaran PJOK, dan selalu menggunakan peralatan pembelajaran PJOK dengan baik. dapat disimpulkan bahwa faktor alat pendidikan siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK tinggi.

4. Faktor Hukuman

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh sering menghindari hukuman dengan bersikap disiplin, selalu merasa malu apabila mendapat hukuman saat pembelajaran PJOK, selalu menjalankan hukuman apabila melakukan tindakan tidak disiplin pada saat pembelajaran PJOK, dan selalu berani bertanggung jawab apabila melanggar peraturan selama pembelajaran PJOK. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor hukuman siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK tinggi

Berdasarkan keempat faktor tersebut, rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik. kedisiplinan tersebut seperti berbicara dan berperilaku sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran PJOK, siswa mengenakan seragam olahraga yang telah ditentukan sekolah, siswa meminta izin guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas, siswa menjalankan hukuman apabila melakukan tindakan tidak disiplin pada saat pembelajaran PJOK, dan siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran PJOK. Siswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang baik bukan berarti dibiarkan begitu saja, akan tetapi diberikan sesuatu yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Misalnya guru memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, agar siswa yang kurang dalam disiplin dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya saat pembelajaran PJOK. Tingkat kedisiplinan semakin tinggi maka proses pembelajaran PJOK akan semakin baik. Karena disiplin bukan hanya untuk menjaga suasana dan kondisi saat proses pembelajaran agar dapat tetap berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk

membentuk pribadi yang kuat bagi siswa. Disiplin juga sangat penting bagi siswa, karena dengan menerapkan disiplin yang baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Tu'u, 2004: 33).

Sikap Siswa

Sikap siswa diungkapkan dengan angket dan terbagi berdasarkan 3 faktor, yaitu (1) faktor kognitif, (2) faktor afektif, (3) faktor konatif.

1. Faktor Kognitif

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu menyempurnakan postur tubuh, setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK dapat membantu dalam menyempurnakan bentuk tubuh, setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK membekali saya untuk lebih menghargai waktu, setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK sangat berperan penting bagi saya dalam mencapai cita-cita, setuju dengan mengikuti pelajaran PJOK menjadikan tubuh sehat, setuju yakin dengan mengikuti pelajaran PJOK tubuh saya akan terhindar dari penyakit, setuju yakin dengan mengikuti pelajaran PJOK akan memperlancar aliran darah pada tubuh dan setuju mengikuti pelajaran PJOK saya yakin kesehatan tubuh akan tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dari faktor kognitif siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK baik/positif.

2. Faktor Afektif

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju suka mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat melemaskan otot-otot yang kaku, setuju senang mengikuti pelajaran PJOK dapat meningkatkan kelincahan pada gerak tubuh, dan setuju serius mengikuti pelajaran PJOK karena dapat meningkatkan kesegaran tubuh. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dari faktor afektif siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK baik/positif.

3. Faktor Konatif

Berdasarkan penghitungan data hasil angket penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh setuju mengikuti pelajaran PJOK berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tubuh saya, setuju bersungguh-sungguh

melakukan aktivitas dalam pelajaran PJOK karena dapat mencegah obesitas/kegemukan, setuju senang mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas dapat meningkatkan kekebalan tubuh, dan setuju senang mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitas akan mengeluarkan keringat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dari faktor konatif siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PJOK baik/positif.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, rata-rata siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki sikap yang baik/positif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap negatif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran PJOK diantaranya, siswa tidak meyakini bahwa pelajaran PJOK menjadikan tubuh sehat, tidak meyakini aktivitas dalam pelajaran PJOK dapat memperlancar aliran darah pada tubuh, dan pelajaran PJOK tidak memberi kesehatan pada tubuh. Selain itu ada pula siswa yang memberikan perasaan dan perilaku negatif terhadap pelajaran PJOK diantaranya, siswa malas mengikuti pelajaran PJOK karena membuat badan lemas, siswa tidak senang mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitasnya akan mengeluarkan keringat. Oleh karena itu seorang guru mata pelajaran harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memberikan sikap negatif terhadap pelajaran PJOK.

Untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran PJOK membutuhkan peran penting dari guru mata pelajaran yaitu dengan memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang selalu memberikan sikap positif terhadap pelajaran PJOK agar siswa yang sikapnya tergolong negatif bisa termotivasi untuk memberikan sikap positif saat pembelajaran PJOK. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap negatif maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, karena adanya respon negatif dari siswa terhadap pelajaran PJOK. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Amin, A. Fauzan. (2017). *Hasil Belajar PassingBawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.<https://eprints.uny.ac.id/53656/>
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar. Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Rahman. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suratman, 2009. *Perbaikan Pembelajaran Melalui PTK Mata Pelajaran Matematika dan IPS pada Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 1 Katengsari Kecamatan Kedungjati , Kabupaten Grobogan TahunPelajaran 2009/2010*,UPBJ Semarang.
- Sukadiyanto, S. (2017) Stress dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 55-66.